I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara didunia yang mempunyai perkembangan kebun kelapa sawit paling pesat. Sebagai salah satu komoditas unggulan, minyak kelapa sawit telah memberikan kontribusi yang penting bagi ekonomi Indonesia. Minyak sawit merupakan minyak nabati yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, baik *food* maupun *non-food* domestik maupun pasar dunia. Bahkan minyak sawit bersama dengan minyak kedelai, minyak bunga matahari, dan minyak *rapeseed*, merupakan minyak yang penting hingga menguasai 80% pasar minyak nabati. Pada tahun 2018 luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah lebih dari 14,03 juta ha dan produksi CPO mencapai 37,8 juta ton, sehingga pada tahun tersebut Indonesia menjadi negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia, kenyataan ini mendorong peningkatan produksi CPO di Indonesia.

Bonus demografi dalam bentuk sumber daya lahan menjadi modal dasar dalam meningkatkan produksi sehingga Indonesia menjadi negara produsen CPO terbesar dunia saat ini. Pengelolaan modal besar ini menentukan daya saing usaha di tingkat global, termasuk dalam mengantisipasi isu-isu negatif dalam perdagangan dunia yang sering menimpa minyak sawit asal Indonesia. *Roundtable on Sustainable Palm Oil* dengan 3 P (*planet, people* dan *profit*) bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan penggunaan minyak sawit lestari melalui kerjasama

dalam mata rantai pemasok dan membuka dialog antara para pihak yang terlibat dalam perdagangan dan industri sawit.

Agroekosistem adalah sistem interaksi antara manusia dan lingkungan biofisik, sumber daya, pedesaan dan pertanain guna meningkatkan kelangsungan hidup penduduknya. dapat diartikan pula sebagai suatu unit yang tersusun oleh semua organisme di dalam areal pertanaman bersama-sama dengan keseluruhan kondisi lingkungan dan lingkungan yang telah dimodifikasi manusia lebih lanjut, yaitu pertanian, industri, tempat rekreasi, dan aktivitas sosial manusia lainnya. Agroekosistem dibentuk oleh manusia dengan sengaja merubah ekosistem alami dimana ia merupakan bagiannya, dengan menciptakan suatu ekosistem baru yang khusus dibuat untuk kepentingan pertanian (Rusdiana *et al.*, 2016).

Sistem Integrasi adalah sistem pertanian terpadu yang menggunakan lingkungan biotik-abiotik dalam meningkatkan produktivitas dan hasil perkebunan PT.Astra Agro Lestari. Tbk sudah melaksanakan sistem Integrasi Sawit Sapi di perkebunan nya.

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang sebelumnya merupakan penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus

berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2017, luas areal yang dikelola Perseroan mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Sistem integrasi sapi sawit merupakan salah satu bentuk impelementasi sistem integrasi tanaman ternak (SITT). Di dalam konsep sistem integrasi sapi sawit, limbah kelapa sawit dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi. kotoran sapi, padat maupun cair, dimanfaatkan sebagai pupuk bagi tanaman sawit. Penerapan sistem ini selain dapat meningkatkan populasi sapi, juga dapat meningkatkan kesuburan tanah yang ditanami kelapa sawit.

Terdapat delapan keuntungan bagi peternak di perdesaan dengan menerapkan sistem integrasi tanaman ternak (SITT), yang salah satunya integrasi peternakan sapi dan perkebunan kelapa sawit, yaitu *diversifikasi* penggunaan sumberdaya produksi, mengurangi resiko usaha karena faktor produksi, efisiensi penggunaan tenaga kerja, efisiensi penggunaan input produksi atau mengurangi biaya produksi, mengurangi ketergantungan energi kimia dan dan biologi serta sumber masukaan lainnya. Sistem ekologi lebih lestari serta tidak menimbulkan polusi sehingga ramah lingkungan, meningkatkan produksi atau pendapatan keluarga, mampu mengembangkan rumah tangga petani yang lebih mandiri dalam hal pangan, energi (biogas) dan pendapatan secara berkelanjutan. Kedelapan keuntungan tersebut diperoleh karena adanya sinergi antar kegiatan, yang

pada gilirannya tidak ada limbah yang terbuang (zero waste). Tidak ada limbah yang terbuang dengan sendirinya akan meningkatkan efisiensi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan (Utomo *et al*,.2013).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah peningkatan produktivitas kelapa sawit PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi dengan metode integrasi sawit sapi, meningkatkan interaksi lingkungan dengan menghadirkan sapi. Diharapkan adanya integrasi sawit sapi dapat menghasilkan simbiosis mutualisme dan juga dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit di PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi yang merupakan salah satu kebun yang dikelola oleh PT. Astra Agro Lestari. Tbk.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem Integrasi Sawit Sapi dalam peningkatan produksi kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui efektivitas sistem integrasi sawit sapi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, ada manfaat yang di dapat peneliti dan perusahaan yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan dalam mengembangkan sistem Integrasi Sawit Sapi.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pengetahuan, dan referensi dalam penyusunan peneliti selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenisnya.